

**STRATEGI MENJADI
GURU INSPIRATIF DI
MASA PANDEMI
(PKM DI TK DAN SDI AL
KAUTSAR BINTARO
SCHOOL)**

Sri Mayanty¹, Indra Martha Rusmana²,
Arfatin Nurrahmah³

^{1,2,3}Universitas Indraprasta PGRI Jakarta

* Indra Martha Rusmana

Email :

indra_martharusmana@unindra.ac.id

Abstract

Community Service Activities with the theme "Strategies to Become Inspiring Teachers in pandemic times" aims to help teachers create innovative, creative, active, educational, and fun learning, especially in pandemic times. To achieve this, an alternative is needed to empower the teacher's ability to deliver the subject matter so that the learners can feel real learning and full of happiness. Participants in this training activity are all teachers at SDI Al Kautsar Bintaro School. The methods of implementation of this activity include observation method, discussion method, and simulation method. PKM activities are carried out in three stages, namely the preliminary stage, implementation, and evaluation. In general, PKM activities run as planned and give a charming impression, adding insight. Teachers feel motivated to provide more enjoyable learning for their students by applying the sciences that have been trained in this activity

Keywords: Inspirational Teacher, Ice Breaking, public speaking

Abstrak

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dengan tema "Strategi Menjadi Guru Inspiratif di Masa Pandemi" ini bertujuan untuk membantu guru dalam menciptakan pembelajaran yang inovatif, kreatif, aktif, edukatif serta menyenangkan dalam pembelajaran khususnya di masa pandemi. Untuk mewujudkan hal tersebut, dalam menyampaikan materi pelajaran, dibutuhkan satu alternatif bagi pemberdayaan kemampuan guru sehingga para peserta didik dapat merasakan belajar dengan sesungguhnya dan penuh dengan rasa kebahagiaan. Kegiatan pelatihan ini diikuti oleh seluruh pengajar di SDI Al Kautsar Bintaro School. Metode pelaksanaan kegiatan ini antara lain: metode observasi, metode diskusi, dan metode simulasi. Kegiatan PKM ini dilakukan dalam tiga tahap, yaitu tahap pendahuluan, pelaksanaan, dan evaluasi. Secara umum, kegiatan PKM berjalan seperti yang telah direncanakan dan memberikan kesan yang sangat menyenangkan, menambah wawasan dan guru-guru merasa termotivasi untuk memberikan pembelajaran yang lebih menyenangkan untuk peserta didiknya dengan menerapkan ilmu-ilmu yang sudah dilatihkan di kegiatan ini

Kata Kunci: Guru Inspiratif, Ice Breaking, public speaking

Received: April 13, 2021 / Accepted: April 17, 2021 / Published Online: April 17, 2021



PENDAHULUAN

Guru dikatakan memiliki kompetensi yang mumpuni dan berkualitas jika memiliki tiga karakteristik berikut, yaitu kreatif, menyenangkan dan profesional. Ketiga karakter tersebut saling terkait satu sama lain karena seorang guru dituntut kreatif serta mampu menjadikan proses pembelajaran terasa nyaman serta menyenangkan bagi peserta didik. Agar dapat dikatakan menjadi guru yang profesional, seorang guru perlu menumbuhkembangkan motivasi dalam aktivitas pembelajaran peserta didik (Nurrahmah et al., 2020). Profesi menjadi seorang guru diperlukan keahlian khusus. Tugas seorang guru bukan hanya sekedar mengajar atau mentransfer materi pelajaran semata, namun kewajiban guru lah dalam mendidik dan melatih peserta didik. Mengajar artinya guru harus meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada peserta didik. Mendidik artinya guru harus mampu meneruskan dan mengembangkan nilai hidup kepada peserta didik. Sedangkan melatih artinya seorang guru harus mampu mengembangkan keterampilan-keterampilan peserta didik (Novauli, M, 2015).

Seiring dengan perkembangan IPTEKS saat ini, proses pembelajaran sekarang dapat dipandang sebagai proses komunikasi, yang bertujuan untuk menyampaikan pesan secara efektif dan efisien. Paling utama selama proses pembelajaran, strategi yang digunakan guru harus sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya, sehingga mampu menumbuhkembangkan minat peserta didik. Dapat dipastikan bahwa peserta didik akan bosan mengikuti pembelajaran, dan kebosanan peserta didik akan dapat mengurangi motivasi belajarnya, jika guru dalam pembelajarannya hanya menerapkan satu strategi pembelajaran (Gunawan et al., 2017). Rahayu dan Fimansyah mengungkapkan bahwa proses mengajar adalah cerminan apa yang dilakukan guru dalam memberikan kemudahan belajar kepada peserta didik, bagaimana melakukannya dan mengapa guru melakukan itu sehingga tidak menemui kejenuhan bagi peserta didik (Siregar & Sari, 2020).

Guru dikatakan profesional jika mampu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan mampu menerapkan metode serta model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Seorang guru yang profesional dapat dilihat dari penguasaan terhadap empat kompetensi, antara lain kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian, dan kompetensi professional (Sidik, 2016). Jika guru mampu mengatur peserta didik dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran maka kondisi belajar yang optimal akan tercapai (Pamela, I. S., Chan, F., Yantoro., & Fauzia, 2019). Jika dilihat dari kriteria tersebut, bukanlah hal yang mudah untuk menjadi guru profesional, karena guru dituntut keseriusannya dalam menjalankan profesi atau melaksanakan tugasnya mengajar peserta didik.

Namun seringkali ketika guru sedang mengajar para peserta didik di kelas mengalami kesulitan terutama yang berkaitan dengan proses pembelajaran. Guru masih kesulitan dalam menerapkan pembelajaran yang inovatif, kreatif, aktif, edukatif serta menyenangkan dalam pembelajaran khususnya di masa pandemik. Seringkali peserta didik merasa jenuh terhadap proses pembelajaran yang sedang berlangsung, karena penjelasan guru maupun proses pembelajaran yang cenderung monoton, sehingga materi yang disampaikan tidak dapat terserap dengan baik. Berdasarkan pada permasalahan tersebut, diperlukan suatu alternatif bagi pemberdayaan kemampuan guru dalam menyampaikan materi pelajaran, sehingga para peserta didik dapat merasakan belajar dengan sesungguhnya dan penuh dengan rasa kebahagiaan. Selain itu, guru pun diberikan pengetahuan mengenai bagaimana kekuatan apersepsi dalam pembelajaran, pelatihan *public speaking*, dan pelatihan *ice breaking*.

Seorang guru diharuskan mampu menciptakan pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik, sehingga dapat menumbuhkembangkan semangat dan motivasi peserta didik untuk belajar. Dengan pembelajaran seperti ini akan memudahkan peserta didik untuk menerima materi pelajaran dengan baik. Selain itu, guru perlu menciptakan strategi yang tepat, agar peserta didik dapat belajar secara aktif serta peserta didik mempunyai motivasi yang tinggi untuk belajar. Untuk menciptakan pembelajaran yang efektif, guru harus mampu menggunakan strategi baru, dari setiap materi pembelajaran yang baru kemudian dikaitkan dengan berbagai pengalaman dan pengetahuan peserta didik yang ada sebelumnya. Sehingga, peran guru dalam proses pembelajaran yaitu guru sebagai sumber belajar, sebagai motivator, sebagai fasilitator, serta sebagai teladan bagi peserta didik.

Banyak cara agar seorang guru dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan di kelas yaitu dengan menciptakan suasana pembelajaran yang berbeda. Salah satu yang dapat diterapkan oleh guru adalah penguatan apersepsi dalam pembelajaran, penyampaian materi dengan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik, serta dengan menghadirkan *ice breaking*. Apersepsi secara umum adalah untuk membawa dunia peserta didik ke dunia kita sehingga mengaitkan apa yang telah peserta didik ketahui atau alami ke materi yang akan kita pelajari, atau menghubungkan pelajaran lama dengan pelajaran baru sehingga peserta didik akan memahami kembali materi lama serta mampu mengaitkan ke materi yang baru. Supaya pembelajaran itu menyenangkan, maka guru bisa menggunakan permainan atau nyanyian sebagai *ice breaking* ini bertujuan untuk mengoptimalkan belajar peserta didik dan membuat pembelajaran menyenangkan. Berdasarkan penjelasan dari analisis situasi, maka permasalahan yang dialami oleh mitra adalah bahwa pembelajaran yang digunakan oleh guru di sekolah masih kesulitan dalam menerapkan pembelajaran yang inovatif, kreatif, aktif, edukatif serta menyenangkan dalam pembelajaran khususnya di masa pandemik.

Untuk mewujudkan hal tersebut di atas dibutuhkanlah kegiatan alternatif bagi para guru, salah satunya yaitu kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di SDI Al Kautsar Bintaro *School* dengan tema “Strategi Menjadi Guru Inspiratif di Masa Pandemi”. Dengan adanya kegiatan PKM ini, diharapkan dapat menjadikan para pendidik menjadi guru yang menyenangkan, guru yang dirindukan, memiliki perspektif pribadi yang baik serta mampu memiliki dan menemukan sisi strategis dalam pendekatan penanganan peserta didik.

METODE PENGABDIAN

Kegiatan ini menggunakan konsep pelatihan secara online melalui *Zoom Cloud Meeting* serta *Youtube*, dimana peserta diberikan pembekalan dan materi yang menyenangkan. Dari pembekalan tersebut diharapkan menghasilkan peserta yang aktif, inovatif, kreatif, edukatif dan menyenangkan sehingga pada akhirnya peserta pelatihan mampu mengaplikasikan apa yang telah diperoleh dari penyuluhan dan pelatihan tersebut berupa sesuatu yang berharga dan bernilai. Pembimbing dalam kegiatan ini adalah Dosen pada Program Studi Pendidikan Matematika UNINDRA yang mampu pada bidangnya. Adapun tahap pelaksanaan kegiatan ini adalah sebagai berikut: 1) Observasi. Pada tahap ini tim melakukan survey serta menggali informasi mengenai pembelajaran yang diterapkan di lingkungan SDI Al Kautsar Bintaro *School*. Dengan metode ini diperoleh data bahwa pembelajaran yang digunakan oleh guru di sekolah masih kesulitan dalam menerapkan pembelajaran yang inovatif, kreatif, aktif, edukatif serta menyenangkan dalam pembelajaran khususnya di masa pandemi; 2) Diskusi. Diskusi yang dilakukan yaitu mencoba mencari solusi dari permasalahan-permasalahan yang muncul di sekolah mengenai proses pembelajaran yang inovatif, kreatif serta menyenangkan khususnya di masa pandemi. Diskusi ini terjadi antara tim pengabdian bersama mitra kegiatan, yang diwakili oleh Kepala Sekolah beserta beberapa perwakilan guru. Dari diskusi ini diperoleh solusi untuk melakukan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang akan dilaksanakan di SDI Al Kautsar Bintaro *School*; dan 3) Simulasi. Simulasi dilakukan untuk memberikan contoh pembelajaran penguatan apersepsi pembelajaran, pelatihan *public speaking* dan *ice breaking*. Waktu pelaksanaan kegiatan selama bulan Oktober 2020 hingga Januari tahun 2021, mulai dari observasi daerah mitra hingga proses pembuatan artikel. Kegiatan ini dilaksanakan secara online melalui *Zoom Cloud Meeting* dan melalui *Youtube Channel* dengan SDI Al Kautsar Bintaro *School*, yang beralamat di Jl. Cendrawasih No. 28, Sawah Lama, Ciputat.



PELAKSANAAN DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini dilakukan dalam tiga tahap, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi, sesuai dengan skema yang telah direncanakan oleh tim abdimas sebelumnya. Dalam kegiatan pendahuluan lokasi mitra serta melakukan diskusi dengan kepala sekolah dan beberapa guru untuk mengetahui permasalahan mitra yang terjadi. Dari hasil diskusi tersebut, didapatkan bahwa pembelajaran yang digunakan oleh guru di sekolah masih kesulitan dalam menerapkan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, edukatif dan menyenangkan dalam pembelajaran khususnya di masa pandemic. Sehingga tim pengabdian dan pihak SDI Al-Kautsar Bintaro School sepakat mengadakan kegiatan pengabdian masyarakat untuk menangani permasalahan di atas sehingga dibutuhkan juga satu alternatif bagi pemberdayaan kemampuan guru dalam menyampaikan materi pelajaran, sehingga para peserta didik dapat merasakan belajar dengan sesungguhnya dan penuh dengan rasa kebahagiaan. Hasil kesepakatan bersama, kegiatan pelatihan ini dilakukan untuk guru-guru yang berada di lingkungan Al Kautsar Bintaro School yaitu guru TK dan SDI Al Kautsar Bintaro School yang dilakukan secara *online* melalui Zoom dan diikuti seluruh guru SDI Al Kautsar Bintaro School, sekitar 26 guru. Dari hasil diskusi ini pula, disepakati waktu pelaksanaan serta mekanisme kegiatan, yaitu hari Sabtu tanggal 14 November dan 21 November 2020.

Pelaksanaan pertama, dilakukan pada hari Sabtu tanggal 14 Nopember 2020, kegiatan dimulai pukul 09.00 dengan melakukan registrasi secara online menggunakan *google form*. Setelah registrasi, pada pukul 09.05 kegiatan dimulai dan dibuka oleh pemandu acara dari salah satu tim abdimas. Kemudian dilanjutkan dengan sambutan Kepala Sekolah SDI Al Kautsar Bintaro School yaitu Ibu Sukisnawati, S.Pd. Pemberian materi mengenai pembelajaran yang menyenangkan oleh Tim Pelaksana Kegiatan Pengabdian Masyarakat. Tim Pelaksana menjabarkan mengenai apa itu kekuatan persepsi dalam pembelajaran, pelatihan *public speaking* dan pelatihan *ice breaking*, seperti terlihat pada gambar 1.



Gambar 1. Penyampaian Materi melalui Zoom

Selain menggunakan zoom, penyampaian materi pun live streaming melalui youtube. Sehingga memudahkan partisipan lain untuk menyaksikan penyampaian materi ini.



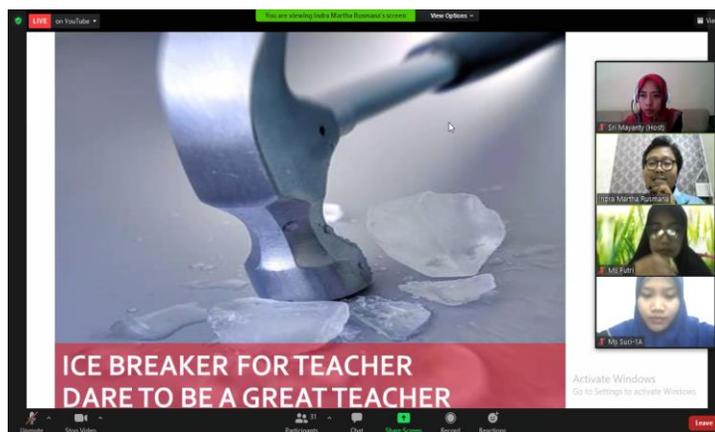
Gambar 2. Penyampaian Materi melalui Youtube

Pada gambar 1 dan 2, tim pelaksana mencontohkan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, Dalam penyampaian materi disampaikan mengenai kekuatan apersepsi dalam pembelajaran, pelatihan *public speaking* Pada materi apersepsi guru diberikan contoh-contoh apersepsi yang bisa meningkatkan semangat dan motivasi peserta didik untuk belajar. Pada materi apersepsi dalam pembelajaran, disampaikan mengenai pentingnya sebuah apersepsi sebagai awalan dalam proses pembelajaran. Pembelajaran akan sukses apabila diawali dengan sebuah pemahaman awal tentang apa yang akan disampaikan pada pembelajaran.

Apersepsi disini menjadi suatu hal penting manakala seorang pendidik mampu mengaitkan materi yang akan diajarkan dengan permasalahan yang ada dalam kehidupan sehari-hari, sehingga peserta didik memiliki gambaran apa gunanya mereka mempelajari materi tersebut. Eriawati menyatakan bahwa apersepsi dapat membuat materi baru mudah diterima, memberikan warna pada materi baru melalui materi atau pengalaman terdahulu sehingga menjadi satu kesatuan yang integral, menumbuhkan kembangkan ketertarikan (*interest*) dan perhatian (*attention*) peserta didik dalam belajar, memunculkan keterbukaan pada peserta didik untuk menerima pengalaman atau materi baru, dan menumbuhkan kembangkan motivasi belajar (Mustikasari & Harida, 2020).

Saat belajar, keadaan emosi peserta didik dapat mempengaruhi. Artinya, seorang guru harus mampu mengkondisikan suasana kelas agar peserta didik sudah benar-benar siap untuk belajar sehingga dapat menerima informasi yang akan disampaikan oleh guru, hal tersebut akan berpengaruh terhadap hasil belajarnya nanti (Randiana, 2020). Kemudian, terkait *public speaking* guru dilatih bagaimana supaya guru mahir dalam menyampaikan materi pelajaran supaya lebih mudah dipahami oleh peserta didik. Kemampuan *public speaking* yang dimiliki memungkinkan guru untuk siap menghadapi situasi apapun yang muncul begitu saja pada saat pembelajaran berlangsung. Baik itu di dalam maupun di luar kelas. Guru selalu siap dan mampu mengomunikasikan banyak hal dengan baik dan menyenangkan (Anwar, 2019).

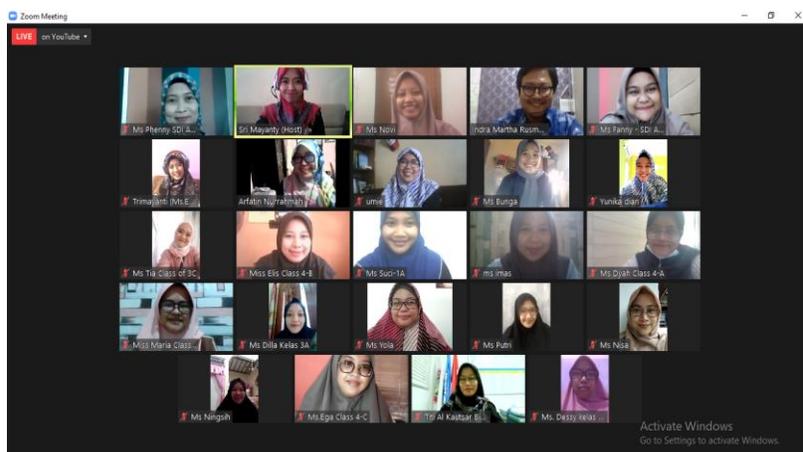
Pelaksanaan kedua dilakukan Sabtu, 21 November 2020, mengenai materi *public speaking*. Pada materi ini, guru dicontohkan *ice breaking* yang biasa digunakan dalam pembelajaran, tujuannya adalah untuk memecahkan kebekuan sehingga di saat peserta didik jenuh dapat kembali membangkitkan semangat belajar sehingga memberikan kesan yang menyenangkan bagi peserta didik.



Gambar 3. Penyampaian Materi Ice Breaking untuk Guru

Keunggulan dari penerapan *ice breaking* adalah dapat dipergunakan untuk semua mata pelajaran sehingga motivasi peserta didik dalam belajar akan meningkat. *Ice Breaking* dapat dilakukan oleh guru agar peserta didik yang belum termotivasi untuk mengikuti pembelajaran menjadi termotivasi, atau apabila peserta didik yang sudah jenuh mengikuti proses pembelajaran dapat kembali kepada performa awal sebagaimana saat awal pembelajaran yang penuh motivasi (Haifaturrahmah et al., 2020). Penggunaan *ice breaking* bagi peserta didik pembelajaran menjadi tidak menjemukan tetapi menyenangkan, sedangkan bagi guru berguna mengangkat citra positif pembelajaran (Luthfi, 2014).

Kegiatan selanjutnya adalah sesi tanya jawab dengan guru, guru dapat menanyakan pada tim, kendala atau kesulitan apa yang dihadapi selama proses pembelajaran berlangsung terutama pada masa pandemik ini. Guru-guru merasa antusias dan mereka menjadikan kegiatan ini sebagai kegiatan yang memberi mereka ruang untuk berekspresi, bernyanyi, menuangkan curahan hati dan permasalahan yang dihadapi pada proses pembelajaran supaya bisa dipecahkan bersama. Materi berlangsung selama 90 menit dan guru yang mengikuti kegiatan ini terlihat antusias mengikuti materi. Hal ini terlihat dari keaktifan para guru saat tim meminta guru mencontohkan *ice breaking*, menceritakan permasalahan dan menyampaikan pendapat terkait proses pembelajaran dengan baik dan menyenangkan seperti pada gambar 4..



Gambar 4. Sesi Tanya Jawab antara Pemateri dan Guru SDI Al Kautsar Bintaro School

Sesudah pelaksanaan kegiatan, peserta diminta mengisi angket untuk memberikan tanggapan atas workshop yang sudah dilakukan. Pengisian angket dilakukan dengan menggunakan *google form*, melalui link: <https://forms.gle/YqxWFGm6iHqzZCse6>. Berdasarkan hasil kuosiner, peserta mengatakan bahwa kegiatan pelatihan ini memberikan kesan yang sangat menyenangkan, menambah wawasan dan guru-guru merasa termotivasi untuk memberikan pembelajaran yang lebih menyenangkan untuk peserta didiknya dengan menerapkan ilmu-ilmu yang sudah dilatihkan di kegiatan ini. Berdasarkan hasil diskusi dengan guru, ternyata guru yang diumpamakan peserta atau peserta didik merasakan tidak bosan ketika pembelajaran dibuat menyenangkan seperti ini, sehingga dapat memudahkan daya ingat mereka karena mereka banyak juga berperan aktif dalam kegiatan ini. Sehingga para guru hendaknya menyadari pentingnya menciptakan pembelajaran yang menyenangkan supaya mampu meningkatkan keberhasilan dalam proses pembelajaran. Guru perlu menciptakan suasana yang menyenangkan agar peserta didik

tidak merasa terbebani. Akan lebih bagus lagi jika guru juga menyampaikan materi dengan metode pembelajaran yang interaktif (Mulyati, 2019).

Secara umum, kegiatan PKM berjalan seperti yang telah direncanakan. Seluruh peserta yang merupakan seluruh Guru SDI Al Kautsar Bintaro School terlihat antusias dan aktif selama kegiatan pelaksanaan berlangsung. Kegiatan yang dilakukan diikuti oleh 26 peserta. Kegiatan pengabdian masyarakat berupa PKM penguatan apersepsi dalam pembelajaran, pelatihan *public speaking* dan pelatihan *ice breaking*. Guru memperoleh sesuatu yang baru dan merasa semakin yakin tugasnya sebagai guru itu tidak hanya sekedar mentransfer ilmu saja melainkan harus mampu menciptakan juga proses pembelajaran yang disenangi oleh peserta didik. Selain itu juga dengan menambahkan *ice breaking* pada pembelajaran akan menambah pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik. Dalam konteks pembelajaran menyenangkan guru tidak hanya memerankan diri sebagai pengajar dan pendidik, tetapi juga sebagai fasilitator dan motivator bagi peserta didik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dengan tema Strategi menjadi guru inspiratif di masa pandemic yang pada guru-guru TK dan SDI Al Kautsar Bintaro School sudah terlaksana dengan baik seperti yang telah direncanakan. Kegiatan ini dapat memberikan informasi mengenai pembelajaran yang menyenangkan dengan memberikan penguatan pada apersepsi, dan menambahkan *ice breaking* agar dapat meningkatkan semangat dan minat peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran. Saran dan rekomendasi sebagai berikut: 1) Guru hendaknya menerapkan strategi pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik, sehingga peserta didik merasa tertarik dan tidak merasa bosan ketika pembelajaran berlangsung. 2) Guru harus selalu meningkatkan percaya diri dan terus membuka diri untuk menjadi guru yang profesional. 3) Kegiatan pelatihan mengenai strategi pembelajaran yang menyenangkan perlu dilaksanakan secara berkesinambungan, intensif dengan melibatkan lebih banyak peserta lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, M. R. (2019). Guru PAUD dan Kemampuan Public Speaking di Era MEA. *Jurnal Lonto Leok*, 2(1), 56–61. <http://unikastpaulus.ac.id/jurnal/index.php/jilpaud/article/view/338/227>
- Gunawan, I., Ulfatin, N., Sultoni, S., Sunandar, A., Kusumaningrum, D. E., & Triwiyanto, T. (2017). Pendampingan Penerapan Strategi Pembelajaran Inovatif dalam Implementasi Kurikulum 2013. *Abdimas Pedagogi*, 1(1), 37–47.
- Haifaturrahmah, H., Fujiaturrahman, S., Muhardini, S., & Nurmiwati, N. (2020). Pelatihan Ice Breaking Bagi Guru SD sebagai Upaya Optimalisasi Kegiatan Awal Pembelajaran di Kelas. *Journal of Character Education Society*, 3(1), 70–77.
- Izzah, N. (2020). PELATIHAN MEMBUAT DAN MENGELOLA WEBSITE SEKOLAH. *Jurnal Abdimas Bina Bangsa*, 1(2), 247-256.
- Luthfi, M. F. (2014). Pembelajaran Menggairahkan Dengan Ice Breaking. *Jurnal Studi Islam Madinah*, Vol. 11(1), 103–107.
- Mulyati, M. (2019). Menciptakan Pembelajaran Menyenangkan dalam Menumbuhkan Peminatan Anak Usia Dini terhadap Pelajaran. *Alim Journal of Islamic*, 1(2), 389–400.
- Mustikasari, R., & Harida, R. (2020). Apersepsi pembelajaran melalui stand-up comedy untuk meningkatkan motivasi belajar mahasiswa didik. *Jurnal Pendidikan*, 21(2), 111–121.
- Novauli, M, F. (2015). Kompetensi Guru Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Pada Smp Negeri Dalam Kota Banda Aceh. *Jurnal Administrasi Pendidikan : Program Pascasarjana Unsyiah*, 3(1), 45–67.
- Nurrahmah, A., Karim, A., & Suhendri, H. (2020). Pelatihan Model Pembelajaran Project Based Learning Berbasis IT Bagi Guru MI. *J-Dinamika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 19–23. <https://doi.org/10.25047/j-dinamika.v5i1.1399>
- Pamela, I. S., Chan, F., Yantoro., & Fauzia, V. (2019). Keterampilan Guru dalam Mengelola Kelas. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(2), 23–30.
- Randiana, H. (2020). Apersepsi pembelajaran melalui cerita-cerita lucu untuk meningkatkan mutu pembelajaran dan profesionalisme guru dengan metode pembelajaran tutor sebaya di SMAN 21 Garut. *JKTP Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 3(1), 18–28.
- Sidik, F. (2016). Guru Berkualitas Untuk Sumber Daya Manusia Berkualitas. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 109–114. [file:///C:/Users/TOSHIBA/Downloads/444-Article Text-1327-1-10-20180827.pdf](file:///C:/Users/TOSHIBA/Downloads/444-Article%20Text-1327-1-10-20180827.pdf)

Strategi Menjadi Guru Inspiratif di Masa Pandemi
(PKM di TK dan SDI Al Kautsar Bintaro School)
Sri Mayanty, Indra Martha Rusmana, Arfatin Nurrahmah
Volume 1, No. 1, April 2021 hal. 1-11
DOI Artikel : 10.46306/jub.v1i1.1

Siregar, E. F. S., & Sari, S. P. (2020). Optimalisasi Pendekatan MIKiR Sebagai Solusi Pembelajaran Abad 21 Bagi Guru SD Muhammadiyah Kota Medan. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 550–556. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v4i3.4376>